

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif, yaitu jenis penelitian yang menggunakan rancangan penelitian berdasarkan prosedur statistik untuk mengukur variabel penelitiannya. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

#### **B. Subjek dan Objek penelitian**

##### **1. Subjek penelitian**

Subjek merupakan bagian dari sampel, dengan kata lain subjek adalah suatu hal dimana data yang dibutuhkan untuk penelitian diperoleh (Sekaran, 2017). Adapun subjek yang diteliti dalam penelitian ini adalah Petugas Pemasarakatan Rutan Kelas II B Bantul.

##### **2. Objek penelitian**

Objek merupakan bagian dari sebuah populasi, dimana objek ini dapat dikatakan suatu atribut sifat atau nilai dari orang yang mempunyai variasi untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sekaran, 2017). Pada penelitian ini, sasaran objek yang akan diteliti adalah Rutan Kelas II B Bantul.

#### **C. Data dan Teknik Pengumpulan Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Sekaran (2017), data primer mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel minat untuk tujuan spesifik studi. Adapun sifat data primer

yang digunakan adalah data yang bersifat kuantitatif. Data tersebut diperoleh peneliti dengan cara memberikan kuesioner kepada Petugas Pemasarakatan Rutan Kelas II B Bantul.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam pada penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner sendiri adalah daftar pertanyaan tertulis yang telah dirumuskan sebelumnya dan akan dijawab oleh responden (Sekaran, 2017). Pertanyaan dari kuesioner tersebut terkait dengan Keadilan Distributif, Keadilan prosedural, Keadilan Interaksional dan Komitmen Afektif. Untuk dapat mengukur sikap responden pertanyaan atau pernyataan digunakan skala *likert* 1-5 sebagai berikut:

**Tabel 3. 1**  
**Skala *Likert* (1-5)**

| 1                   | 2            | 3      | 4      | 5             |
|---------------------|--------------|--------|--------|---------------|
| Sangat Tidak Setuju | Tidak Setuju | Netral | Setuju | Sangat Setuju |

Sumber: Sekaran (2017)

Dipilihnya kriteria penilaian dalam skala Likert (1-5) dikarenakan skala 1-5, karena nilai 1 sampai 5 merupakan penilaian yang sudah umum digunakan terutama di Indonesia.

#### **D. Populasi dan Teknik Sampling**

Populasi adalah kumpulan pengukuran dari objek atau individu yang berkaitan dengan jumlah populasi yang akan diteliti. Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Petugas Pemasarakatan Rutan Kelas II B Bantul yang berjumlah 80 orang.

Sampling yang digunakan peneliti yaitu dengan sampling jenuh. Sampling Jenuh adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Jadi, dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah 80 Petugas Pemasarakatan Rutan Kelas II B Bantul.

## E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

**Tabel 3. 2**

**Operasional Variabel Penelitian**

**Definisi**

| <b>Variabel</b>      | <b>Definisi Operasional</b>   | <b>Indikator</b>   | <b>Instrumen</b>                                 |
|----------------------|---|--|--|
| Komitmen Afektif     | Komitmen afektif adalah Suatu kelekatan psikologis yang merupakan karakteristik hubungann anggota organisasi dengan organisasinya dan memiliki implikasi terhadap keputusan individu untuk melanjutkan keanggotaannya dalam organisasi. (Allen & Mayyer: 1990)<br>pengukuran instrument penelitian yang di kembangkan Heru Kurnianto Tjahjono 2008) | <ol style="list-style-type: none"> <li>1 Memiliki makna yang mendalam secara pribadi.</li> <li>2 Rasa saling memiliki yang kuat dengan organisasi.</li> <li>3 Bangga memberitahukan hal-hal tentang organisasi dengan orang lain.</li> <li>4 Terikat secara emosional dengan organisasi</li> <li>5 Senang apabila dapat bekerja dalam organisasi sampai pension</li> <li>6 Senang mengabdikan diri sepenuhnya pada organisasi</li> </ol> (Allen & Mayyer: 1990)<br>pengukuran instrument penelitian yang di kembangkan Heru Kurnianto Tjahjono 2008) | Menggunakan kuisisioner dengan 6 item pertanyaan |
| Keadilan Distributif | Keadilan Distributif mengacu pada keseimbangan distribusi hasil organisasi berupa gaji, tunjangan dan bonus. Tujuan dari  | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penilaian kinerja terhadap diri di tempat kerja saya menggambarkan usaha yang telah saya lakukan</li> <li>2. Penilaian kinerja terhadap diri saya di tempat kerja saya sesuai apa yang telah lakukan</li> </ol>  | Menggunakan kuisisioner dengan 4 item pertanyaan |

| Variabel | Definisi Operasional  | Indikator  | Instrumen |
|----------|---|--|-----------|
|          | <p>Keadilan Distributif tersebut adalah kesejahteraan yang meliputi aspek-aspek fisik, psikologis, ekonomi, dan sosial, sehingga yang didistribusikan biasanya berhubungan dengan sumber daya, dan keuntungan. Distribusi berdasarkan kebutuhan memiliki konsep bahwa bagian penerimaan pegawai dipengaruhi oleh kebutuhannya berkaitan dengan pekerjaan. Semakin banyak kebutuhan para pegawai, maka pengeluaran dari bekerja akan semakin tinggi. (Colquitt 2001)</p> | <p>3. Penilaian kinerja terhadap diri saya di tempat kerja menggambarkan apa yang telah saya berikan kepada tempat kerja</p> <p>4. Penilaian kinerja terhadap diri saya menggambarkan prestasi kerja saya di tempat kerja saya</p> <p>5. Penilaian kinerja terhadap diri saya menggambarkan cara bekerja dan berperilaku saya di tempat kerja saya.</p> <p>(Colquitt 2001)</p> |           |

| Variabel                    | Definisi Operasional  | Indikator  | Instrumen                                      |
|-----------------------------|---|--|--|
| Keadilan Prosedural         | <p>Keadilan Prosedural didefinisikan sebagai persepsi keadilan atas pembuatan keputusan dalam organisasi dibuat. Orang-orang di dalam organisasi sangat memperhatikan dalam pembuatan keputusan secara adil, dan mereka merasa bahwa organisasi dan karyawan akan sama-sama merasa diuntungkan jika organisasi melaksanakan prosedur secara adil.</p> <p>(Greenberg dan Baron 2003)</p> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keadilan dalam persetujuan kenaikan gaji.</li> <li>2. Evaluasi kinerja</li> <li>3. Umpan balik tentang kinerja</li> <li>4. Pilih karyawan yang mendapatkan promosi dikembangkan oleh McFarlin dan Sweeney (1993 dalam Begley <i>et al.</i>, 2002)</li> </ol> | Menggunakan kuisioner dengan 7 item pertanyaan |
| Keadilan Interaksional<br>1 | <p>Keadilan interaksional merupakan kunci terbentuknya motivasi kerja dan komitmen terhadap organisasi. Keadilan interaksional terkait dengan kombinasi antara</p>  | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Empathy (perhatian karyawan)</li> <li>2. Effort (kemampuan karyawan)</li> <li>3. Honesty (kejujuran karyawan)</li> <li>4. Explanation (penjelasan karyawan)</li> </ol> <p>(Mattila, 2001 dalam Tjiptono 2005)</p>  | Menggunakan kuisioner dengan 6 item pertanyaan |

| Variabel | Definisi Operasional  | Indikator | Instrumen |
|----------|---|-----------|-----------|
|          | kepercayaan seorang bawahan terhadap atasannya dengan keadilan yang nampak dalam lingkungan kerja sehari-hari.<br><br>(Bass, 2003). |           |           |

Keterangan: Diolah dari berbagai artikel

## F. Uji Kualitas Instrumen

Agar dapat memperoleh data dari karyawan dengan baik, teknik angket atau kuisisioner sebagai instrumen pengumpulan data penelitian harus memenuhi syarat validitas dan reliabilitas. Untuk itu teknik angket atau kuisisioner tersebut harus diuji terlebih dahulu tingkat validitas dan reliabilitas.

### 1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya sebuah kuisisioner. Suatu kuisisioner dikatakan valid jika pertanyaan (indikator) pada kuisisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut (Ghozali, 2011), yaitu mengukur konstruk atau variabel yang diteliti periset.

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai  $r$  hitung (untuk setiap butir pertanyaan dapat dilihat pada kolom *corrected item-total correlations*), dengan  $r$  tabel dengan mencari *degree of freedom* ( $df$ ) =  $N - k$ , dalam hal ini  $N$  adalah jumlah sampel, dan  $k$  adalah jumlah variabel independen penelitian. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , dan bernilai positif, maka pertanyaan (indikator) tersebut dikatakan valid (Ghozali, 2011).

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur kehandalan atau konsistensi suatu kuesioner. Sebuah kuesioner dikatakan bagus jika jawaban responden terhadap butir-butir pertanyaan dalam kuesioner adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2011). Peneliti melakukan pengukuran reliabilitas dengan cara one shot, yaitu melakukan pengukuran hanya sekali dan selanjutnya hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain, atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan dalam kuesioner. Untuk itu peneliti menggunakan alat bantu program SPSS *for windows*.

### G. Alat Analisis Data dan Uji Hipotesis

#### 1. Analisis Regresi Linier Berganda

Pada penelitian ini, analisa yang digunakan dengan analisis regresi linier berganda. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dan dikembangkan menjadi spesifikasi model yang akan dijadikan sebagai model penelitian ini. Analisis linear berganda adalah metode analisis yang digunakan untuk mencari hubungan fungsional dua variabel atau lebih bertahap variabel kriterianya.

Pada regresi linier sederhana hanya ada satu variabel bebas. Pada regresi linier berganda terdapat lebih dari satu variabel bebas (Independen). Pada penelitian ini yang memerlukan kajian berbagai macam variabel yang bisa mempengaruhi satu variabel lain, maka pilihan analisis regresi berganda juga menggunakan rumus persamaan seperti regresi tunggal hanya pada regresi ganda yang ditambah variabel variabel lain juga serta dalam penelitian.

Adapun rumus yang digunakan disesuaikan dengan jumlah variabel yang diteliti sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Dimana :

- Y : Komitmen Afektif
- $\alpha$  : Konstanta
- X1 : Keadilan Distributif
- X2 : Keadilan Prosedural
- X3 : Keadilan Interaksional
- b1 : Koefisien regresi variabel Keadilan Distributif
- b2 : Koefisien regresi variabel Keadilan Prosedural
- b3 : Koefisien regresi variabel Keadilan Interaksional

## 2. Uji T

Pengujian yang dimaksud untuk melihat secara individu variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel tidak bebas dengan asumsi variabel bebas lainnya konstanta dan dengan alfa ( $\alpha$ ) 5% pengujian yang dilakukan sebagai berikut :

Bila alfa ( $\alpha$ ) < 5% maka variabel bebas secara individu berpengaruh signifikan terhadap variabel tidak bebas.

Bila alfa ( $\alpha$ ) > 5% maka variabel bebas secara individu berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel tidak bebas.

## 3. Uji F

Pengujian ini dimaksud untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel tidak bebas dan alfa ( $\alpha$ ) 5% pengujian ini dilakukan sebagai berikut:

Bila alfa ( $\alpha$ ) < 5% maka variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel tidak bebas.

Bila alfa ( $\alpha$ ) > 5% maka variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel tidak bebas.

#### 4. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya bahwa mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen dengan teknik analisis regresi dapat digunakan koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara Nol (0) dan satu (1).  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (cross section) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan sedangkan untuk data runtun waktu (time series) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi. (Ghozali, 2011).